

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan definisi diatas merujuk pada suatu pengertian, bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dilakukan oleh seseorang secara individual atau kolektif, yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki berbagai hal tentang permasalahan yang mendesak dalam suatu komunitas atau kelompok tersebut<sup>35</sup>

Sementara itu Suhaenah Suparnu, mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesionalitas guru

---

<sup>35</sup>Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 13-14.

dengan jalan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus.<sup>36</sup>

Jenis penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang relatif agak berbeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian lain, ditinjau dari karakteristiknya, Menurut Richart Winter ada enam karakteristik PTK, yaitu .<sup>37</sup>

1. Kritik Refeksi; salah satu langkah di dalam penelitian kualitatif pada umumnya, dan khususnya PTK ialah adanya upaya refleksi terhadap hasil observasi mengenai latar dan kegiatan suatu aksi. Refleksi di sini ialah suatu upaya evaluasi atau penilaian.
2. Kritik Dialektis; dengan adanya kritik dialektif diharapkan penelitian bersedia melakukan kritik terhadap fenomena yang ditelitinya..
3. Kolaboratif; di dalam PTK diperlukan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat atau kolega, mahasiswa dan sebagainya. Bentuk kerja sama atau kolaborasi di antara para anggota situasi dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses dapat berlangsung.
4. Risiko; dengan adanya ciri risiko diharapkan dan dituntut agar peneliti berani mengambil risiko, terutama pada waktu proses penelitian berlangsung.
5. Susunan jamak; pada umumnya penelitian kuantitatif atau tradisional berstruktur tunggal karena ditentukan oleh suara tunggal penelitiannya.

---

<sup>36</sup>Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012),15.

<sup>37</sup>Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 15.

Akan tetapi, PTK memiliki struktur jamak karena jelas penelitian ini bersifat dialektis, reflektif, partisipasi atau kolaboratif.

Internalisasi Teori dan Praktik; menurut pandangan para ahli PTK bahwa antara teori dan praktik bukan merupakan dua dunia yang berlainan. Akan tetapi, keduanya merupakan dua tahap yang berbeda, yang saling bergantung, dan keduanya berfungsi untuk mendukung transformasi.<sup>38</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran atau memberi nilai kuantitatif terhadap suatu keadaan yang memiliki ciri tertentu. Metode kuantitatif disebut juga dengan metode positivik karena berlandaskan pada filsafat positivism, jadi metode kuantitatif sering dinamakan metode tradisional, positivisme, scientific dan metode discovery. Metode ini juga disebut metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut juga metode kuantitatif karena data penilaian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.<sup>39</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Bahkan McNiff dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and*

---

<sup>38</sup>Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 25-27.

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). 7-8.

*Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.<sup>40</sup>

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian kualitatif yang dilakukan oleh guru sendiri ketika mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusinya dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajarannya.<sup>41</sup>

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai banyak model sehingga, peneliti dapat memilih salah satu model yang sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam pemilihan model, tidak ada pertimbangan baku dan peneliti dapat memilih salah satu model yang sesuai dengan tingkat kemampuan. Satu hal yang perlu diperhatikan, bahwa seorang peneliti dapat menggunakan lebih dari satu model. Peneliti melakukan hal ini dalam rangka membandingkan antara model yang satu dengan yang lain dan mencari model mana yang paling efisien dengan hasil paling efektif. Apabila dengan alasan demikian, maka penggunaan berbagai model untuk berbagai jenis kasus boleh dilakukan.<sup>42</sup>

Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research*. Konsep PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin ialah di dalam satu siklus

---

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 102.

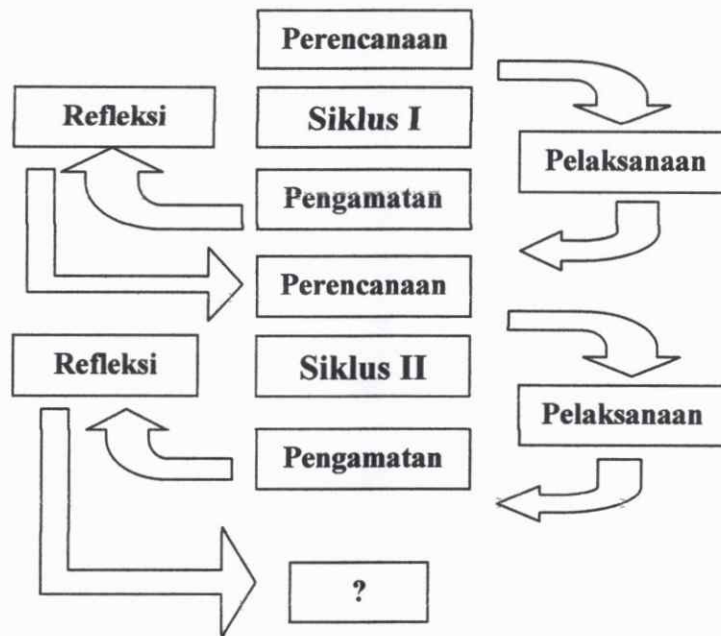
<sup>41</sup>Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 16.

<sup>42</sup>Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 29.



terdiri dari empat langkah, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).<sup>43</sup>

#### MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 3.1  
PTK Model Kurt Lewin

#### B. Subyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul meningkatkan kemampuan meniru gerakan shalat melalui demonstrasi shalat dhuha pada anak kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Pesantren Kota Kediri tahun pelajaran 2014/2015 ini, peneliti uraikan subyek dan lokasi penelitian sebagai berikut:

##### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 25 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 11 anak perempuan, guru, kepala sekolah, serta model pengembangan pembelajaran.

<sup>43</sup>Burhan Elfanany. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Araska, 2013), 33.

Waktu Penelitian penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester genap yaitu bulan Agustus sampai bulan September 2014. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui 3 siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur penelitian yaitu: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

## 2. Lokasi Penelitian

TK Negeri Pembina Kecamatan Pesantren Kota Kediri merupakan lembaga pendidikan tingkat taman kanak-kanak yang berlokasi di Jalan Raya Bawang – Betet No 179 Kecamatan Pesantren Kota Kediri Propinsi Jawa Timur. Keberadaan lembaga pendidikan ini di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Kediri Propinsi Jawa Timur. Sejarah dari keberadaan Negeri Pembina Kecamatan Pesantren Kota Kediri sendiri diawali pada tahun 1985 dengan berdiri dan mulai dilaksanakannya pendidikan tingkat taman kanak-kanak yang bernama TK Dharma Wanita Bawang I yang berlokasi di Jalan Raya Bawang No 92, Kecamatan Pesantren Kota Kediri Propinsi Jawa Timur. Pendirian dari TK Dharma Wanita Bawang I ini dipelopori oleh Ibu Umi Laila, Bapak H Mustangin, Bapak Kasmuji dengan menggunakan sarana bangunan rumah yang dimiliki bapak kasmuji, dengan bermodalkan bantuan sarana rumah untuk digunakan tersebut di jadikan awal proses pembelajaran anak didik.

Pada tahun 2007 tepatnya pada bulan Juli, TK Dharma Wanita Bawang I berpindah dan beroperasi memulai pengajaran di Jalan Raya Bawang – Betet no. 179 tepatnya sebelah selatan + 500 M dari arah TK.

Dharma Wanita Bawang I yang merupakan cikal bakal dari lokasi pendidikan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Pesantren Kota Kediri sampai saat ini dengan luas lahan  $\pm 1750 M^2$ .

Pada tahun ajaran 2014-2015 ini, memiliki 110 siswa terdiri dari kelompok A dan kelompok B, jumlah anak didik kelompok A sebanyak 45 anak terbagi menjadi 2 kelas, sedangkan kelompok B sebanyak 65 anak terbagi menjadi 4 kelas. Sedangkan jumlah pendidik sebanyak 13 orang terdiri dari 1 kepala sekolah, 9 tenaga pendidik, 1 orang tenaga administrasi, 1 orang tenaga keamanan, 1 orang tenaga pesuruh.

a. Visi dan Misi TK

Untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas TK Negeri Pembina Kecamatan Pesantren Kota Kediri mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

1) Visi

Berprestasi, Beriman dan Bertaqwa

2) Misi

- 1) Menumbuhkan Semangat Berprestasi di Bidang Akademik
- 2) Menumbuhkan Semangat Berprestasi di Bidang Non Akademik
- 3) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar yang Bermutu
- 4) Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah
- 5) Menanamkan Dasar-Dasar Keimanan dan Ketaqwaan
- 6) Mendidik Berdasarkan Kepribadian

b. Struktur dan Muatan Kurikulum TK Negeri Pembina

Struktur Kurikulum merupakan pola dan susunan Bidang Pengembangan yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap Bidang Pengembangan di TK dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Tingkat Pencapaian Perkembangan / TPP yang dimaksud standar minimal yang harus dicapai anak melalui indikator-indikator yang dikembangkan melalui kegiatan berdasarkan Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum ini.

Struktur kurikulum Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Pesantren Kota Kediri meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan pada usia anak 4-6 tahun. Struktur kurikulum TK disusun berdasarkan Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) meliputi Lingkup Perkembangan pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar, yaitu :

- 1) Nilai-nilai Agama dan Moral
- 2) Sosial, emosional
- 3) Berbahasa
- 4) Kognitif
- 5) Fisik/Motorik

Kegiatan Pengembangan diri yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Pesantren Kota Kediri



bertujuan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi TK. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, bakat dan minat anak.

Jam kegiatan efektif per hari 2,5 jam (150 menit) dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Alokasi waktu satu jam kegiatan adalah 30 menit.

c. Muatan Kurikulum

1) Bidang Pengembangan Pembiasaan

Meliputi aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Dapat dilakukan dengan cara :

a) Kegiatan rutin.

Adalah kegiatan yang dilakukan di TK setiap hari, misalnya berbaris, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

b) Kegiatan spontan

Adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, menjenguk teman sakit.

c) Pemberian keteladanan

Adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan yang baik kepada anak misalnya memungut sampah yang dijumpai di lingkungan TK, berpakaian rapi, datang tepat waktu.

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran. Adalah kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran misalnya makan bersama, menggosok gigi.

Kegiatan insidental merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara langsung sesuai dengan tema dan kebutuhan misalnya kegiatan demonstrasi memasak, memperingati hari-hari besar nasional.

2) Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

Merupakan kegiatan yang disiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangan yaitu :

a) Berbahasa

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, maupun berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

b) Kognitif

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternative pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilih dan mengelompokkan, dan persiapan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

c) Fisik/motorik

Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, dan terampil.

Pengembangan kemampuan dasar diprogramkan dalam perencanaan tahunan, perencanaan semester, perencanaan mingguan dalam bentuk Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan perencanaan harian dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehari-hari di TK.

d) Pengembangan Diri

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat,

minat setiap peserta didik sesuai kondisi sekolah dalam ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik.

Sebelum meneliti, peneliti mengadakan pertemuan sekaligus memberitahukan kepada Kepala sekolah untuk mengadakan penelitian pada tanggal 15 Agustus sampai 18 September 2014. Yang bertujuan untuk melaksanakan penelitian tentang keberhasilan meningkatkan kemampuan menirukan gerakan shalat pada anak kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Pesantren Kota Kediri dengan baik. Dalam hal ini pihak sekolah memberikan izin pada peneliti untuk melakukan penelitian dikelompok A tersebut.<sup>44</sup>

Setelah di beri izin oleh Kepala sekolah peneliti langsung berkonsultasi dengan teman sejawat atau kolabolator yaitu Ibu Siti Zaenab, S.Pd. untuk mengadakan penelitian dikelompok A.

Dalam proses pembelajaran khususnya kemampuan menirukan gerakan shalat pada anak kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Pesantren Kota Kediri, anak mengalami kesulitan dalam hal meniru gerakan shalat untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dari 25 anak, anak yang belum bisa meniru gerakan shalat dengan baik sebanyak 18 anak, sedangkan 7 anak mampu meniru melakukan gerakan shalat dengan optimal.

---

<sup>44</sup>Observasi, Rukiani, S.Pd. Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Pesantren Kota Kediri, tanggal 9 Agustus 2014, pukul 10.00 Wib.



Maka dari itu peneliti mencoba untuk merumuskan satu tindakan baru yaitu perubahan strategi belajar yang baru dalam hal menerapkan strategi belajar berwudhu melalui metode demonstrasi bisa meningkatkan kemampuan menirukan gerakan shalat dengan maksimal dan efektif. Untuk mengetahui lebih rincian pelaksanaan tindakan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pra Siklus

Hari, Tanggal : Jum'at, 22 Agustus 2014  
Tema : Aku dan Anggota Tubuhku  
Sub Tema : Bagian-Bagian Tubuh

2. Pelaksanaan Siklus I

Hari, Tanggal : Jum'at, 29 Agustus 2014  
Tema : Aku dan Anggota Tubuhku  
Sub Tema : Ciri-Ciri Tubuh / Hoby

3. Pelaksanaan Siklus II

Hari, Tanggal : Jum'at, 5 September 2014  
Tema : Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal  
Sub Tema : Keluarga

4. Pelaksanaan Siklus III

Hari, Tanggal : Jum'at, 12 September 2014  
Tema : Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal  
Sub Tema : Lingkungan Sekitar Rumah

**Tabel. 3.1**  
Daftar Anak Didik Kelompok A TK Negeri Pembina  
Kecamatan Pesantren Kota Kediri

No.	Nama Anak Didik	L	P
1	Adma Zainatun Najwa		P
2	Ahmad Zakly	L	
3	Ahmed Elroyza Finnegan	L	
4	Andi Darmawan Al-Firdaus	L	
5	Aliya Ayuningdyah Dwi Winasa		P
6	Aqieno Surya Musiwa	L	
7	Ar-rafa Wahyu Dwi Prakoso		P
8	Aura Wulan Syafara		P
9	Balya Fauzikhin	L	
10	Briyan Rizki Aries Pratama	L	
11	Devandra Azuro Saputra	L	
12	Dewi Rahayu Roro Winengku		P
13	Eno Maretta Ochie Nawan	L	
14	Naura Zahra Nur Alvina Bintoro		P
15	M. Abud abdilah	L	
16	Naysella Aurila Yahya		P
17	Fahri Bagaskara Andiputra	L	
18	Fahry Arya Putra Wijaya	L	
19	Fardiza Salsabilla Ramadhina I.		P
20	Haifa Shofa Triani		P
21	Jaka Krhisnata	L	
22	Jodika Razi Syahputra	L	
23	Keysha Az-Zahra Maulia Sunarto		P
24	Lucky Adisatya Hibatullah	L	
25	Marsya Azka Safira		P

Dokumentasi TK Negeri Pembina Kec. Pesantren, diambil pada tanggal 9 Agustus 2014.

Dalam penelitian ini penulis sebagai pelaku, observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian, yang di dampingi dan berkolaborasi dengan teman sejawat selama pelaksanaan tindakan kelas. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan Ibu Siti Zaenab, S.Pd. sebagai teman sejawat, Agar Penelitian Tindakan Kelas bisa berjalan dengan lancar dan maksimal.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa peneliti melakukan tindakan kelas ini peneliti melakukan tindakan selama 3 kali. Sehingga ada 3 siklus yang masing-masing siklus terdapat 1 kali pertemuan.

### **C. Tehnik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan untuk Pengumpulan data adalah sebagai berikut :

#### **1. Wawancara**

Wawancara dipergunakan untuk menggali beberapa hal berkaitan dengan masalah pembelajaran. Misalnya, adakah materi dari PBM yang dianggap sulit, atau apakah model serta media pembelajaran guru menarik anak.

Wawancara pada dasarnya meliputi dua jenis, yaitu wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pertanyaan-pertanyaan telah disusun sedemikian rupa sehingga runtut. Sedangkan pada wawancara tidak struktur pertanyaan-pertanyaan tidak disusun secara ketat.<sup>45</sup>

Sehingga dapat disimpulkan wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dengan jawaban tersebut dapat dicatat dan didokumentasikan.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendapatkan data tentang: Upaya peningkatan kemampuan meniru gerakan shalat melalui penerapan metode demonstrasi shalat Dhuha

---

<sup>45</sup>Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 61.

kepada kepala sekolah, guru kelas, observer, pengamat, dalam pembelajaran tersebut.

## 2. Lembar Pengamatan (Observasi)

Selain menggunakan catatan lapangan yang bersifat agak bebas dalam arti pengamat (peneliti) secara bebas mendiskripsikan setiap kejadian (momen) dalam pembelajarannya. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan alat atau instrument observasi.

Observasi ini dilaksanakan pada saat anak didik kelompok A melakukan kegiatan demonstrasi shalat dhuha, untuk perilaku peserta didik dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Observasi ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran meniru melakukan gerakan shalat, karena untuk menilai seberapa jauh kemampuan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini alat ukur kemampuan anak dalam melakukan gerakan shalat dengan kegiatan demonstrasi shalat dhuha.

### **D. Instrument Penelitian**

Instrument observasi pada PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Dalam hal ini, observer menggunakan *Check list* sebagai instrument observasi, *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (✓) tentang aspek yang diobservasi.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 93.



**Tabel 3.3**  
**Format Kemampuan Meniru Gerakan Shalat Anak Kelompok A TK Negeri**  
**Pembina Kecamatan Pesantren Kota Kediri**

No.	Nama Anak	Perkembangan Anak Dalam Meniru Gerakan Shalat				Kriteria Ketuntasan Minimal : ★★★ (75 %)	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1	Adma Zainatun N						
2	Ahmad Zakly						
3	Ahmed Elroyza F						
4	Andi Darmawan A						
5	Aliya Ayuningdyah						
6	Aqieno Surya M						
7	Ar-rafa Wahyu D						
8	Aura Wulan S						
9	Balya Fauzikhin						
10	Briyan Rizki Aries						
11	Devandra Azuro S						
12	Dewi Rahayu Roro						
13	Eno Maretta Ochie						
14	Naura Zahra Nur A						
15	M. Abud abdilah						
16	Naysella Aurila Y						
17	Fahri Bagaskara A						
18	Fahry Arya Putra W						
19	Fardiza Salsabilla R						
20	Haifa Shofa Triani						
21	Jaka Krhisnata						
22	Jodika Razi S						
23	Keysha Az-Zahra M						
24	Lucky Adisatya H						
25	Marsya Azka Safira						
	Jumlah						
	Prosentase						
	Anak yang tuntas						
	Anak yang belum tuntas belajar						

- a. Lembar observasi aktivitas pembelajaran guru dalam kegiatan meniru gerakan shalat melalui metode demonstrasi shalat dhuha sebagai berikut:

**Tabel. 3.4**

Format Observasi Guru Dalam Pembelajaran Meniru Gerakan Shalat Anak  
Kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Pesantren Kota Kediri

No	Item Observasi	ya	tidak
1	Guru menyiapkan RKM, RKH	√	
2	Guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan		√
3	Guru menggunakan metode sesuai yang direncanakan		√
4	Guru memberi reward kepada anak yang bisa menghafal surat al-fatihah		√
5	Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan yang direncanakan		√

Indikator penilaian anak dalam ketuntasan meniru gerakan shalat melalui metode demonstrasi shalat dhuha sebagai berikut:

Bintang (★) 1 : Anak belum mampu meniru gerakan shalat (BB)

Bintang (★) 2 : Anak sudah mampu meniru gerakan shalat tetapi masih perlu bimbingan guru. (MB)

Bintang (★) 3 : Anak sudah mampu meniru gerakan shalat tanpa bimbingan guru. (BSH)

Bintang (★) 4 : Anak sudah mampu meniru gerakan shalat dengan sangat baik. (BSB)<sup>47</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik-teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang (\*\*\*) 3 dan bintang (\*\*\*\*) 4 antara

<sup>47</sup>Depdikbud. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1994).

waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, tindakan siklus III.

Untuk memperoleh hasil analisis data pada proses pembelajaran menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Hasil jawaban dalam %

f = Nilai yang diperoleh

n = Jumlah item pengamatan dikali dengan nilai yang tertinggi

#### 1. Variabel yang diselidiki

Variabel penelitian yang dijadikan fokus utama untuk menjawab masalah tersebut dibagi menjadi :

1. Variabel Input : Anak didik kelompok A
2. Variabel Proses : Penerapan metode demonstrasi
3. Variabel Output : Kemampuan meniru gerakan shalat.

#### 2. Rencana Tindakan

Pada bagian ini digambarkan rencana tindakan untuk meningkatkan pembelajaran, seperti :

##### a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan guru kelas, dengan harapan permasalahan tersebut dapat terpecahkan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kemudian peneliti dan guru bidang studi sepakat melakukan 6 kegiatan utama; meneliti kelas

untuk menentukan dan merumuskan masalah penelitian, menentukan tindakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perbaikan, membuat lembar observasi, menentukan jadwal penelitian, dan membuat matrik metodologi penelitian.

b. Tahap meneliti kelas

Dalam tahapan pertama ini, peneliti menemukan beberapa masalah;

- 1) Peserta didik belum mampu melakukan gerakan shalat
- 2) Peserta didik kurang termotivasi dalam belajar
- 3) Peserta didik tidak dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru melalui metode ceramah saja.
- 4) Peserta didik mengobrol dikelas sewaktu belajar
- 5) Peserta didik mengganggu teman disaat belajar
- 6) Suasana kelas sulit dikendalikan
- 7) Peserta didik merasa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan guru

Berdasarkan masalah-masalah tersebut peneliti mengambil salah satu masalah yaitu dari jumlah 25 anak kelompok A yang belum mampu menirukan gerakan shalat dengan baik sebanyak 18 anak atau 72%.

c. Tahap menentukan tindakan

Dari masalah yang telah di tentukan, maka peneliti mengambil tindakan :

- 1) Menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran



- 2) Memberikan bimbingan dan perhatian lebih kepada anak yang kurang mampu dalam melakukan gerakan shalat.
- 3) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai tindakan
- 4) Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus, dengan 1 RKH (1x pertemuan). Sebelum pertemuan pertama dilakukan persiapan yang dilakukan adalah :
- 5) Membuat silabus pembelajaran
- 6) Membuat rencana kegiatan harian (RKH)
- 7) Menerapkan metode demonstrasi shalat Dhuha
- 8) Membuat lembar observasi
- 9) Membuat lembaran penilaian
- 10) Masalah yang diteliti adalah kemampuan anak dalam meniru gerakan shalat.

d. Implementasi Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan di kelompok A sesuai dengan perencanaan dalam RKH yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti juga bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mencatat pada lembar pengamatan observasi.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan meliputi: menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi secara garis besar, kegiatan pembelajaran melalui metode demonstrasi shalat Dhuha, dan

evaluasi terhadap pelajaran yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat kemampuan meniru gerakan shalat pada peserta didik.

e. Observasi dan Interpretasi

Observasi dilaksanakan menurut penelitian teknik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan dengan menggunakan lembar observasi. Dengan demikian dapat dilakukan tindakan yang harus dilakukan dalam setiap siklus.

f. Analisis dan Refleksi

Kegiatan penelitian dilaksanakan secara sistematis, yaitu penelitian dilakukan tahap demi tahap untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik setelah perbaikan dilakukan. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik digunakan instrument penilaian unjuk kerja sebagai alat dalam penelitian ini. Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan guru kelas untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan.

Peneliti merefleksi hasil dan menyimpulkan dari siklus I sampai siklus III sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan meniru gerakan shalat peserta didik.

Ada 2 kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan secara klasikal. Berdasarkan pelaksanaan belajar mengajar peneliti menganggap bahwa metode demonstrasi shalat Dhuha dapat meningkatkan kemampuan meniru gerakan shalat pada peserta didik, bila kemampuan meniru gerakan shalat di kelas telah mencapai skor

75%, maka pembelajaran telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Untuk menghitung prosentase prestasi belajar digunakan rumus sebagai berikut :

Alat yang digunakan untuk penilaian kemampuan meniru gerakan shalat melalui metode demonstrasi shalat dhuha pada anak kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Pesantren Kota Kediri berupa nilai skor, adapun keterangannya adalah sebagai berikut :

Interval %	Kriteria kemampuan meniru gerakan shalat	Nilai anak	Keterangan Nilai anak
0% - 25%	BB	1	Belum Berkembang
26%- 50 %	MB	2	Mulai Berkembang
51% - 75 %	BSH	3	Berkembang Sesuai Harapan
76 % - 100%	BSB	4	Berkembang Sangat Baik

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- (76 – 100 %) : Berkembang Sangat Baik
- (51 – 75 %) : Berkembang Sesuai Harapan
- (26 – 50 %) : Mulai Berkembang
- (0 – 25 %) : Belum Berkembang

#### **F. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan jenis PTK Partisipan, yaitu apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan, PTK Partisipan dapat juga dilakukan di sekolah.<sup>48</sup> Selain itu PTK

<sup>48</sup>Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 28.

ini juga menggunakan bentuk PTK Kolaboratif, yang mana dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, kepala sekolah dan orang lain yang terlibat menjadi satu tim.<sup>49</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang berperan dan ikut terlibat yaitu : guru kelompok A dan mahasiswa yang sekaligus sebagai guru di TK tersebut. Dengan ketentuan tersebut maka, guru secara bersama-sama mengajar dan sekaligus meneliti selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan data:<sup>50</sup>

1. Identitas Peneliti;

Nama : Mustajib Arif

NIM : 942401711

Institut Asal : STAIN Kediri

Tugas :

- a. Melakukan tindakan perbaikan yang berupa praktek pengajaran peningkatan kemampuan meniru gerakan shalat melalui penerapan metode demonstrasi shalat Dhuha.
- b. Menyusun rancangan pembelajaran yang berupa RKH sebagai perencanaan awal pelaksanaan PTK.
- c. Melakukan praktik pengajaran sebagai implementasi tindakan sebagaimana yang tertera di dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat.

2. Identitas Kolaborator Peneliti;

Nama : Siti Zaenab, S.Pd.

---

<sup>49</sup>Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 39.

<sup>50</sup> Observasi, Di TK Negeri Pembina Kecamatan Pesantren Kota Kediri, Sabtu 9 Agustus 2014.



NIP : 19690518 200504 2 010

Unit Kerja : TK Negeri Pembina Kecamatan Pesantren Kota Kediri

Tugas :

- a. Membantu keperluan peneliti dalam melakukan penelitiannya.
- b. Memberikan waktu, izin dan tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitiannya.